

LAPORAN AKHIR

PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN

BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

KESEJAHTERAAN SOSIAL YOGYAKARTA

DESA PURWOMARTANI KECAMATAN KALASAN

KABUPATEN SLEMAN



DISUSUN OLEH:

Ajeng Apriliana Nur Icmi

11102241018

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL Individu ini telah disusun oleh:

Nama : Ajeng Apriliana Nur Icmi

NIM : 11102241018

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Khusus Tahun Akademik 2013 / 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang dimulai sejak tanggal 2 Juli 2014 sampai 17 September 2014. Laporan ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk disahkan.

Yogyakarta, September 2014

Dosen Pembimbing Lapangan

Instuktur

Dra. Widyaningsih, M.Si

NIP. 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, M.PA

NIP. 19661124 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini kami dapat menyelesaikan tugas laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan guna memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan, di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.
2. Pembimbing Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) UNY.
4. Seluruh Pegawai di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, khususnya yang menjadi bagian Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia
5. Kedua orang tua yang selalu mendoakan
6. Semua teman-teman PLS yang selalu mendukung

Dengan segenap kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, doa, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Judul | i |
| Halaman Pengesahan | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| Abstrak | v |
| Bab I Pendahuluan | |
| A. Analisis Situasi | 1 |
| B. Perumusan Program Dan Rancangan Program | 16 |
| Bab II Pelaksanaan | |
| A. Penyusunan Desain Program | 20 |
| B. Praktek Pembelajaran FDS | 22 |
| C. Manajemen Diklat | 28 |
| D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan | 33 |
| Bab III Penutup | |
| A. Kesimpulan | 43 |
| B. Saran | 43 |
| Lampiran | |

ABSTRAK

Oleh : Tim PPL Kelompok Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta

Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan , Kabupaten Sleman, DIY

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Secara umum tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah menerapkan berbagai kemampuan profesional kegiatan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata. Kegiatan praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dari tanggal 2 Juli – 17 September 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

Sebelum melaksanakan PPL, tim PPL melakukan observasi lapangan dan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi persiapan dengan melakukan sosialisasi dan diskusi program kerja bersama staf pegawai BBPPKS. Program kerja yang telah dilaksanakan berupa penyusunan desain program, pembelajaran FDS, manajemen DIKLAT, dan kegiatan penunjang lainnya yaitu berupa diskusi bersama pegawai laboratorium Pekerja Sosial BBPPKS Yogyakarta.

Pelaksanaan program PPL telah berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan pembimbing lapangan serta kerja keras tim yang selalu menjaga kekompakan dan semangat dalam menyelesaikan rangkaian program yang telah kami susun, semua dapat teratasi dan berjalan lancar.

Kata Kunci : *PPL, Program Kerja, BBPPKS Yogyakarta*

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

1. Gambaran Umum Lembaga (Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta)

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur. Diawali dengan pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSM) pada tahun 1957 di Jl. Mangkubumi Yogyakarta. Peserta KDSM mengikuti pendidikan selama dua tahun dan lulusannya disetarakan dengan lulusan SLTA. Pada tahun 1963 nama KDSM berubah menjadi Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Menengah (KKSTM). Lokasi kantor KKSTM berpusat di Jl. Nitipuran, Patangpuluhan Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KKSTM berubah menjadi Kursus Tenaga Sosial (KTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor : 10/1975. KTS merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dan berada di bawah Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Kursus Tenaga Sosial (KTS) berkantor di Jl. Veteran No. 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1996 KTS berubah menjadi Balai Diklat Pegawai dan Tenaga Sosial (BDPTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 27/HUK/1996. Pada Tahun 1997 dilaksanakan pembangunan gedung kantor baru di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dan sejak 1998 Kantor Pusat BDPTS Yogyakarta berlokasi di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pada Tahun 2000 BDPTS berubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSN) Nomor: 08A/HUK/BKSN/2000, BDPTS dikembangkan lagi menjadi Balai Besar

Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan instansi setingkat eselon II sampai saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Departemen Sosial yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial.

BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

VISI

Dengan mengacu pada komitmen untuk mewujudkan Kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua serta mencermati berbagai kondisi internal dan eksternal lembaga, maka kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai sebuah visi BBPPKS Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah:

”Menghasilkan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial yang memiliki kesadaran, kepedulian dan kompetensi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”

MISI

Untuk mewujudkan sebuah visi tersebut, BBPPKS Yogyakarta merumuskan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan sosial yang mampu memberikan kompetensi, kesadaran, dan kepedulian sosial bagi setiap pesertanya.

2. Melaksanakan advokasi diklat kesejahteraan sosial yang efektif pada seluruh stakeholder serta pengelolaan data dan informasi kesejahteraan sosial yang komprehensif.

Fasilitas

- a. Laboratorium Klinis Konseling Anak dan Keluarga :
Adalah unit khusus yang menangani konsultasi anak dan keluarga. Laboratorium mini tersebut juga menjadi ajang praktek bagi peserta diklat dan juga menriman klien sebagai wahana praktek pekerja sosial yang ada di BBPPKS Yogyakarta.
- b. Laboratorium Komputer
Sebagai sarana pembelajaran bagi peserta diklat, khususnya peningkatan keahlian di bidang komputer dan pengetahuan internet.
- c. Multimedia Room
Adalah sarana ruang yang di sediakan untuk peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat fasilitas multimedia dengan tingkat akustik yang baik dan standar serta sebagai saran hiburan.
- d. Media Audio Visual
Adalah seperangkat alat bantu diklat dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar. Produk yang dihasilkan adalah film dokumenter, film pembelajaran diklat, profil lembaga dan spot iklan serta dapat bekerjasama dalam pembuatan film dengan lembaga lain.
- e. Teleconference
Ini dapat dipergunakan untuk sarana komunikasi bagi seluruh balai diklat di Indonesia dengan kantor pusat Kementerian Sosial RI di jakarta, bahkan dapat di pergunakan untuk pemberian materi dan pembukaan diklat jarak jauh.
- f. Majalah Empati
Merupakan media cetak yang diterbitkan setiap 3 bulan dan memuat tentang berbagai informasi kediklatan maupun permasalahan sosial yang

di ulas secara spesifik. Majalah ini mempunyai motto empowerment, education dan humanity.

g. Merapi Out Bound

Merupakan metode pengembangan diri melalui pengalaman dalam bentuk aktivitas luar ruang yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan mengenal diri, meningkatkan self confidence dan motivation, menumbuhkan sikap positif, kepemimpinan serta kerjasama

h. Radio Komunitas Diklat Kesos FM 107,8

Sebagai media informasi dan komunikasi bagi humas maupun pekerja sosial yang menginformasikan kegiatan diklat dan info kesejahteraan sosial. Radio ini mampu menjangkau pendengar pada radius 5 km, selain itu juga sebagai sarana praktek bagi peserta diklat penyuluhan sosial.

Sarana dan Fasilitas

- a. Gedung Kantor
- b. Ruang Kelas
- c. Ruang Diskusi
- d. Laboratorium Komputer
- e. Laboratorium Peksos dan Studio Mini
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Mushola
- h. Ruang Asrama
- i. Ruang Aula
- j. Ruang Makan
- k. Ruang Panitia
- l. Ruang Poliklinik
- m. Ruang Praktek Klinis Konseling
- n. Rumah Dinas
- o. Gazebo

- p. Halaman Olah Raga
- q. Ruang Pekerja Sosial
- r. Ruang Widyaiswara

Bagi yang berminat dapat langsung menghubungi kami di BBPPKS Yogyakarta yang beralamat di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta atau dapat menghubungi kami di Nomor Telp./Faks. 0274-496925 atau melalui e-mail kami : bbppksjogja@yahoo.com atau di alamat web kami <http://bbppksjogja.depsos.go.id>

2. Kondisi Lembaga

- a. Sumber Daya Manusia Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial

Sumber Daya Manusia di Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial mencakup 84 pegawai yang terdiri dari:

| NO. | Jabatan | Nama | Keterangan |
|-----|---------------------|--|--|
| 1. | Kepala BBPPKS | Drs. Nur Pujiyanto,M.Si | Kepala BBPPKS |
| 2 | Bagiaian Tata Usaha | Dra. Pristi Yudawati, MM | Kepala Bagian TU |
| | | Suharyati, A. Ks, M.Si | Kepala Sub BagianTU |
| | | Endang Pretiningsih | Sekretaris Pimpinan |
| | | Mustadji, SH | Penyusun Laporan Pengelola Inventaris |
| | | Suklan Setaji, S.ST Priyanto,S.Sos Suharto | Penata Laporan BMN dan Barang |
| | | Sangadi, A.Ks Totok Sumardianto, S.ST Wiwara Utami, S.ST Purwanto, S.Sos Agus Wiyono | Pengelola Inst.Lab. Praktikum Peksos dan Media |
| | | Mustajam M. Zainuri | |

| | | | |
|----|-----------------------------|--|---|
| | | Bagiono Paijo Sudaryadi Tri Wijiatmoko Wawan Triono Murgianto Rokhmat Mardi Marsiti | Satpam Pemelihara Kantor |
| 3. | Keuangan | Ali M. Simamora, SE, MM Yatini, S.ST Tri Sutarti Pujiastuti, S.ST Budiarmo, SH Pono Nuraeni Dramayanti, S,Sos,MPA Karningsih | Kasubag Keuangan Bendahara Pengeluaran Bendahara Penerimaan Verifikator Keuangan Penata Laporan Keuangan Penata Laporan Keuangan Pengelola Anggaran Belanja Pegawai |
| 4. | Bidang Program dan Evaluasi | Drs. Purnamasidi, MM Neni Rohaeni, S.Sos, M.Si Umi Lestari, SH Rr. Wigit Satyrini, SE Wahyuni, SE | Kepala Bidang Kepala Seksi Penyusunan Program Penganalisis Kebutuhan Diklat |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | Suyono | Penyelenggara Layanan Informasi dan Advokasi |
| | | Avianto Yudi Astowo | Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan |
| | | Suramto, S.Ag, MM | Kepala Seksi Pemantauan dan Evaluasi |
| | | Dra. Dewi Setyorini Diani Endang Andonowati, SE Heriyanto, S.IP, M.Si | Penyusun Bahan Evaluasi dan Pelaporan |
| | | Supriyanto, S.Sos Mulyanti B. S.ST Ana Sukaton, S.IP, MPA | Pengolah Data Hasil Evaluasi dan Pelaporan |
| | | Ruswanto, S.Sos Sri Rahayu, S.ST Nuryadi, S.Sos | Pengelola Ins. Perpustakaan |
| 5. | Bidang Penyelenggara Diklat dan Kerjasama | Dra. Suryak | Kepala Bidang |
| | | Dra. Ening Suryantini | Kepala Seksi Diklat TKSP |
| | | Dra. Hardaya Sudarwo, S.Sos Basiran, SIP | Penyiap Bahan Penyelenggaraan Diklat TKSP |
| | | Sigit Priyantomo | Pelaksana Urusan Kerjasama Diklat TKSP |
| | | Slamet | Admistrasi Diklat TKSP |
| | | Drs. Sudira, M.Si | Kepala Diklat TKSM |

| | | | |
|----|--------------------|--|------------------------------|
| | | Drs. Amirudin, MPSSp Dra. Rahma Poespita Joenita Anis Rahmawati, S.Sos | Penyiap Bahan Diklat TKSM |
| | | Siti Juwantiyah | Admistrasi TKSM |
| | | Heru Widianoro, Aks ,M.Si Achmad Buchtory, S.Sos | Widyaiswara Pelaksana |
| 6. | Widyaiswara | Drs. Joko Sulisty, M.Si Drs. Uji Hartono, MA Dra. Purwatiningsih, M.Si Ir. Titiek Surani, MM Drs. Joko Sumarno, M.Si Drs. Bambang Tjahjono, M.Pd Dinah Pangestuti, M.Si Joko Wiweko Karyadi, M.Pd | WI Madya |
| | | Dra. Supartini, M.Si Siti Mulyani, M.Si Dra. Prih Wardoyo, MPA | WI Muda |
| 7. | Pejabat Fungsional | A.Wisnu Wardhana, SH Dra. Sri Sugiarti Suradi, S.Pd | Peksos Madya |
| | | Drs. Widjaja | Peksos Muda |
| | | Drs. Sriyana, M.Si Eko Budi Hartati, M.Si Drs. Suminto, M.Si | Perencana Madya |
| | | Drs. Anwar Rosyid | Pranata humas Muda |
| | | Kasdi Wahab, M.Si | JF. Pranata Komputer |

| | | | |
|--|--|---------------|-----------------|
| | | | Muda |
| | | Trimiyati, MA | Pustakawan Muda |

Perekrutan pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dilakukan melalui seleksi CPNS yang dilakukan oleh pusat, BBPPKS hanya memberikan daftar pegawai yang diperlukan kepada pemerintah pusat. Peningkatan kualitas SDM sendiri dalam Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) memiliki Program TOT yang disesuaikan dengan keahlian atau ilmu terbaru bagi Widyaiswara.

Selain itu BBPPKS juga mempunyai program tugas belajar bagi para pegawai yang masih S1 untuk menempuh pendidikan S2 secara gratis bagi pegawai dibawah usia 50 tahun dan mereka diberikan bebas kerja dan hanya fokus pada pendidikannya saja.

b. Program-Program Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial

1) Bidang DIKLAT

Program-program pelatihan di BBPPKS Yogyakarta mempunyai 2 program yaitu diklat untuk pegawai (TKSP) dan untuk masyarakat (TKSM). TKSP diperuntukan pelatihan bagi para Pegawai PNS yang terdiri dari diklat Fungsional (Pekerja Sosial dan Penyuluh sosial) dan Teknik (manajemen dll). Sedangkan TKSM merupakan diklat yang diperuntukkan bagi masyarakat yang meliputi penanggulangan narkoba, pendidikan dasar pelatihan masyarakat, dll.

Program diklat yang terdapat di BBPPKS setiap tahunnya mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang dinamis pula, pembuatan program atau perencanaan program melibatkan semua Divisi yang ada di BBPPKS dan diseleksi oleh Divisi perencanaan Diklat sesuai dengan Training need Assessment (TNA). Tugas Divisi Pelaksanaan program yakni menyiapkan tempat, matrik dan fasilitator. Setiap diklat yang diselenggarakan setiap kelasnya meliputi 30 peserta. Selama ini kendala yang dirasakan divisi

pelaksanaan program antara lain kedatangan peserta yang tidak tepat waktu dan bagi TKSP SDM yang dikirim untuk mengikuti Diklat merupakan orang yang sama setiap tahunnya. Berikut daftar nama diklat yang diselenggarakan BBPPKS tahun 2012-2013.

| NO. | Tahun 2012 | |
|-----|---|---|
| | TKSP | TKSM |
| 1. | Dasar Pekerjaan Sosial Akt I S.D. IV | Pendamping Sosial Program Desa Sejahtera |
| 2. | Asessment Petugas Panti Sosial Pemerintah | Kader Pembangunan Kesejahteraan Sosial Tingkat Desa |
| 3. | Kahlian Peksos Reh Sosial Gelandangan Dan Pengemis | Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalah Gunaan Narkobabagi TKSM |
| 4. | Pekerja Sosial Medis | Menejemen Pelayanan Panti Sosial Masyarakat |
| 5. | Klinis Konseling Petugas Sosial Pemerintah | Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat |
| 6. | Penjenjangan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Ahli Madya | Pencegahan dan Penanganan Trafiking Perempuan Anak Bagi Pendamping KTK_PM |
| 7. | Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Terampil Penyelia | Asesmen Bagi Petugas Panti Sosial Masyarakat |
| 8. | Penyetaraan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial | Perencanaan Partisipatif |
| 9. | Pengurus Utamaan Gender Bagi Perencana. | Pendamping Sosial Kecamatan Desa Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan Melalui Mekanisme BLPS Akt |
| 10. | | Bimbingan Pemantapan Pendamping Kecamatan dan Kelurahan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan |

| NO. | Tahun 2013 | |
|-----|--|---|
| | TKSP | TKSM |
| 1. | Manajemen Pembangunan Kessos | Pendamping Sosial I s.d. III |
| 2. | Analisis Kebijakan Sosial | Sistim Perlindungan Anak |
| 3. | Pemantapan Pandu Gempita I s.d. II | Bimbingan Teknologi LKS Se Wilayah Kota Yogyakarta |
| 4. | Sertifikasi Keahlian Dasar Penyuluh Sosial | Pengembangan SDM Papua |
| | | Pendamping PKH I s.d. XVI |
| | | Pemantapan Supervisor / Pendamping Kube Perkotaan Akt I S.D. VII |
| | | Pemantapan Super Visor / Pendamping Kube Perdesaan Akt I s.d. VII |
| | | Pemantapan Pendamping KUBE PKKH I s.d IX |
| | | Diklat Menejemen Pengelola LKSA |

Pada tahun ini bidang Diklat BBPPKS menyelenggarakan beberapa diklat diantaranya yaitu diklat pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat perlindungan anak dan manajemen pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat pendampingan sosial, diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Semua diklat tersebut adalah diklat TKSM. Kegiatan diklat secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan diklat ini merupakan kegiatan manajemen diklat.

2) Instalasi Lab. Peksos dan Media (Lab Peksos)

BBPPKS Yogyakarta mempunyai Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia yang kemudian disebut lab peksos. Tugas dari lab peksos

yaitu melakukan kegiatan praktek profesi pekerjaan sosial dan media untuk menunjang pelaksanaan tugas BBPPKS dan informasi diklat.

BBPPKS Yogyakarta melalui lab peksos, mempunyai beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah pengembangan pelayanan sosial lansia yang dilakukan oleh lab peksos Yogyakarta. Berawal dari kegiatan pendampingan sosial korban bencana alam di kabupaten Bantul pada tahun 2007, lab peksos berhasil menggalas Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di desa Srimartani, Piyungan, Bantul. Sebelum PPS LU berjalan, lab peksos terlebih dahulu mengadakan diklat bagi kader inti PPS LU. Sampai saat ini PPS LU di desa Srimartani masih berjalan dengan baik.

3) Widyaiswara

Salah satu dari bagian BBPPKS Yogyakarta adalah Widyaiswara, yaitu para pelatih/pendidik dalam kegiatan diklat. Para pelatih ini senantiasa mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi pelatih/pendidik atau biasa Training Of Trainer (TOT). TOT yang telah diikuti oleh para pelatih BBPPKS Yogyakarta adalah TOT Family Development Session (FDS) yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) pusat bekerjasama dengan Bank Dunia. Hasil dari pelatihan ini yaitu pelatih BBPPKS Yogyakarta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang bisa digunakan untuk melatih pendamping PKH agar dapat melaksanakan tugasnya menyampaikan modul FDS kepada peserta PKH.

Para pelatih BBPPKS Yogyakarta yang sudah mengikuti TOT FDS kemudian menindaklanjutinya dengan memberikan pelatihan kepada para pendamping PKH di wilayahnya. Pendamping PKH yang sudah melaksanakan FDS yaitu UPPKH kecamatan Prambanan yang merupakan wilayah dari Guru pendamping tim PPL PLS UNY di BBPPKS Yogyakarta. Pelaksanaan FDS yang sedang berlangsung yaitu

Pendidikan dan Pengasuhan Anak yang terdiri dari empat sesi. Sesi satu dan dua sudah dilaksanakan oleh pendamping PKH. Sesi tiga dan empat belum dilaksanakan.

c. Kerjasama Lembaga

Sebuah lembaga tentunya perlu melakukan kerjasama dalam menjalankan program-programnya. Begitu juga BBPPKS, adapun kerjasama yang dilakukan BBPPKS yaitu dengan dinas kabupaten/kota atau provinsi. Bentuk kerjasama yaitu untuk mencari peserta diklat yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY. Kerjasama lainnya yaitu BBPPKS juga bersedia menyediakan fasilitator untuk mengisi diklat yang diadakan oleh Dinas kabupaten/kota atau provinsi yang ada di wilayahnya yaitu Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB

Sebelumnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY pernah berkerjasama dengan Dinas Kabupaten/kota yang berada dalam lingkup wilayahnya dalam hal anggaran diklat namun kerjasama ini tidak berjalan lama karena terjadi masalah ketidakcocokkan jumlah mata anggaran antara balai diklat dengan dinas kabupaten/kota tersebut. Ketidakcocokan juga terjadi dalam hal waktu atau jadwal keluar masunya anggaran dari masing-masing lembaga. Untuk kerjasama dengan perusahaan belum pernah dilakukan baik itu untuk TOT ataupun pengiriman fasilitator.

d. Sasaran BBPPKS Yogyakarta

Sasaran dari TKSP adalah para pegawai, baik pegawai negeri sipil maupun pegawai aparatur atau honorer yang ada di lingkungan kementerian sosial dan dinas sosial provinsi/kabupaten. Sedangkan sasaran dari TKSM adalah pekerja sosial, relawan sosial, pengurus organisasi sosial, karang taruna, dan lain-lain yang ada di enam provinsi yang termasuk dalam naungan Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Enam provinsi tersebut yaitu Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB.

Dalam menentukan peserta diklat, panitia penyelenggara diklat tidak memperhatikan status sosial dan ekonomi calon peserta diklat. Biasanya calon

peserta diklat ditentukan oleh dinas sosial yang telah menjalin kerjasama dengan BBPPKS dengan jumlah dan ketentuan serta kriteria calon peserta yang telah ditentukan dari pihak panitia penyelenggara, sehingga panitia penyelenggara diklat di BBPPKS hanya merencanakan dan melaksanakan diklat. Akan tetapi biasanya diklat di prioritaskan untuk masyarakat yang belum pernah mendapatkan diklat.

Kendala yang dihadapi yaitu peserta diklat sulit untuk dikumpulkan dan terkadang tidak mau untuk mengikuti diklat dengan alasan tertentu meskipun seluruh biaya atau transport yang dikeluarkan oleh calon peserta tersebut akan digantikan apabila mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS.

e. Standar Operasional Prosedur

SOP dibuat di awal tahun dan akan selalu diperbarui jika terdapat tambahan program dalam pelaksanaan diklat. Pembuatan SOP membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk mencari referensi dan mencari aturan atau acuan diklat yang terbaru. SOP dibuat dengan tujuan memudahkan penyelenggaraan diklat sehingga pelaksanaan diklat menjadi terarah dan setiap orang mempunyai acuan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

SOP mengacu pada lembaga administrasi negara dan dalam proses pembuatannya SOP harus dirapatkan dengan pimpinan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY yang kemudian akan dievaluasi secara struktural. Secara garis besar SOP di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY secara garis besar sudah efektif untuk menjadi acuan pelaksanaan diklat, semua yang bertugas dalam pelaksanaan diklat sudah paham akan tugasnya masing-masing. Jika dalam suatu pelaksanaan diklat ada yang tidak sesuai dengan SOP yang telah disusun maka akan dievaluasi setelah pelaksanaan diklat.

f. Manajemen Keuangan BBPPKS Yogyakarta

Sumber dana BBPPKS berasal dari APBN Murni.

Anggaran dana:

- 1) Belanja barang : Dana digunakan untuk membeli barang habis pakai, misalnya seperti belanja perlengkapan/barang untuk program DIKLAT, honor widyaswara, ongkos transportasi peserta DIKLAT.
- 2) Belanja modal : Dana digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan investasi BBPPKS, misalnya seperti bangunan, kendaraan, komputer, dan print.
- 3) Belanja pegawai : Dana digunakan untuk membayar gaji pegawai beserta staf-staf BBPPKS.

Anggaran dana tersebut direncanakan dan dibuat 1 tahun sebelumnya dan tidak dapat diadakan secara mendadak. Apabila pada waktu tertentu dibutuhkan tambahan dana anggaran yang mendesak untuk membeli suatu barang, maka dapat ditutupi dengan dana anggaran yang lainnya yang masih dalam 1 mata anggaran dan tidak dapat mengambil dana dari mata anggaran lainnya. Rencana anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya masih dapat direvisi di tengah perjalanan apabila memang dibutuhkan.

Dana dipegang KPPN atau perbendaharaan negara, akan tetapi dana tersebut memang sudah dianggarkan sendiri untuk BBPPKS. Setelah BBPPKS mengajukan dana untuk program kegiatan DIKLAT maka dana tersebut akan cair dan langsung di terima oleh bendahara BBPPKS. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan pengelolaan keuangan instansi-instansi pemerintah yang lainnya.

3. Potensi Pembelajaran

Dari penjelasan diatas mengenai gambaran umum dan kondisi BBPPKS, dapat diketahui beberapa potensi pembelajaran. Kegiatan inti dari bidang Diklat BBPPKS yaitu manajemen diklat. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) jurusan

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).Salah satu kegiatan Lab Peksos yaitu pengembangan program PPS LU yang ada di Srimartani.Kegiatan pengembangan dilakukan melalui diklat atau pendampingan dan pementapan.Kegitan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.Bidang widyaiswara mempunyai kegiatan FDS.Pelaksanaan FDS dilakukan bersama-sama dengan pendamping PKH.Dalam hal ini kegiatan FDS yang sudah berjalan yaitu di UPPKH kecamatan Prambanan.Kegiatan FDS ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

Potensi pembelajaran yang ada dibalai menjadi bahan untuk menyusun program PPL PLS UNY. Ada tiga potensi yang teridentifikasi.(1) Manjemen diklat, (2) Penyusunan desain program pengembangan PPS LU, (3) Pembelajaran FDS.Kegiatan PPL PLS UNY harus sesuai dengan arah dari jurusan PLS. Fokus dari jurusan PLS yaitu mencetak mahasiswa PLS menjadi pengelolaan pendidikan luar sekolah dan pendidik luar sekolah.Secara umum, ketiga potensi yang ada di BBPPKS sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

B. Perumusan dan Rancangan Program

1. Perumusan Program

Sesuai dengan Undang-undang nomor 13 tahun 1998, tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60. Program Pos Pelayanan Sosial LanjutUsia (PPS LU) yang menjadi salah satu program binaan di Balai Besar Pendidikan danPelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta sudah berjalan dari tahun 2006 yang memberikan pelayanan kepada lansia korban bencana alam gempabumi, dengan tujuan utama untuk memberikan pendampingan pemulihan trauma. Seiring perkembangan zaman tujuan tersebut menjadi semakin meluas, sehingga PPS LU sekarang digunakan sebagai wadah pendampingan lansia, dalam hal ini diperlukan

pengembangan program yang sudah ada di PPS LU untuk menyesuaikan perkembangan kebutuhan program yang ada disana.

Berdasarkan uraian diatas tentang Tugas dan Fungsi PPS LU dikaitkan dengan Tugas dan fungsi BBPPKS Yogyakarta, maka diperlukan penyusunan desain program pemantapan PPSLU. Penyusunan desain program pemantapan PPSLU ini digunakan untuk mengembangkan program yang sudah berjalan sebelumnya di PPS LU. Ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan program yang terdapat di PPS LU. Penyusunan desain program pemantapan PPS LU dirumuskan oleh para praktikan yang ditujukan untuk para Lansia yang ada di desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta.

Program Family Development Seasion (FDS) merupakan salah satu bentuk out-put program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pendamping Keluarga Harapan yang menangani masalah kemiskinan dan pengembangan sistem perlindungan sosial bersyarat bagi masyarakat miskin. Sehingga diharapkan para Pendamping PKH dapat meningkatkan perekonomian masyarakat miskin atau kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang menjadi sasaran utama Pendamping PKH dan dapat meningkatkan kualitas perekonomian bangsa.

Hal tersebut diatas sesuai dengan UUD 1995 pasal 34 ayat 3 yang berbunyi "*fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara*". Salah satu tugas PKH ialah melakukan pemantauan perkembangan anak-anak RTSM dan pendidikan anak-anak RTSM. Bentuk dari pertanggung jawaban tersebut adalah dengan dilakukannya FDS yang salah satu materinya adalah Pendidikan. Bentuk FDS pendidikan yang menjadi bahan pembelajaran adalah Pendidikan dan Pengasuhan anak. Pendidikan FDS ini menggunakan pendidikan berbasis Andragogy .

Mahasiswa PLS UNY, juga mempelajari pendidikan andragogy. Sehingga pendidikan FDS sangat sesuai dipraktekkan oleh Mahasiswa PPL. Desain program yang digunakan untuk mempraktekkan pembelajaran FDS sudah

disusun dari World Bank sehingga Mahasiswa hanya mempraktekkan apa yang sudah di susun di Modul tersebut, bahkan Mahasiswa dihimbau tidak melakukan improvisasi terlalu banyak.

2. Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan yang disusun diawali dengan menyusun *Training Needs Assesment* (TNA), dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada dilapangan. Penyusunan TNA dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan, berdasarkan informasi melalui buku pedoman yang berjudul Pos Pendamping Lanjut Usia (PPS LU) Model Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial.

Setelah melakukan penyusunan TNA selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi tugas-tugas, dengan menjabarkan identifikasi tugas dan fungsi lembaga PPS LU. Identifikasi tugas dan fungsi di kaji dari aspek kelembagaan (Sosial, Ekonomi, Kesehatan, Spiritual dan Psikologis) dan aspek pengorganisasian. Identifikasi tugas dan fungsi aspek Kelembagaan dan Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan atau kekurangan yang ada dalam penyelenggaraan program di PPS LU. Permasalahan atau kekurangan hasil dari identifikasi tugas tersebut digunakan sebagai dasar pengisian kerangka analisis kebutuhan diklat. (Kerangka analisis terlampir)

Langkah selanjutnya setelah melakukan Identifikasi tugas yaitu menyusun pengembangan kurikulum, silabi dan, penyusunan materi. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan menggunakan sistem pelatihan masyarakat dimana pelatihan yang dilakukan lebih menekankan aspek psikomotorik atau skills sebanyak 80% dan aspek kognitif atau pengetahuan daur hidup organisasi masyarakat atau kelembagaan hanya 20% saja dari keseluruhan diklat yang dilakukan.

Setelah melakukan penyusunan pengembangan kurikulum hal yang selanjutnya dilakukan adalah Validasi kurikulum dan silabi. Pengujian validasi ditujukan untuk mengetahui apakah kurikulum yang disusun

sudah sesuai dengan situasi sasaran dan kebutuhan PPSLU, sehingga dapat diketahui kelayakan hasil desain kurikulum yang telah disusun untuk diaplikasikan secara lebih luas.

Rancangan kegiatan pembelajaran FDS dilakukan dengan melakukan kegiatan simulasi pembelajaran FDS bersama Drs. Prih Wardoyo dan melakukan 5x simulasi pembelajaran FDS yang disaksikan oleh para pegawai lab peksos dan teman-teman PPL UNY.

Setelah melakukan pelatihan simulasi pembelajaran hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak pendamping PKH di Prambanan dan menyusun matrik fasilitasi pembelajaran FDS dan mengkonsultasikannya dengan para pendamping dan pegawai Lab.peksos. Matrik Fasilitasi tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan praktek pembelajaran FDS.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membagi tugas pembelajaran. Satu kelompok terdiri dari dua Mahasiswa dan masing-masing mahasiswa membelajarkan Sesi 3, a dan b. Berikut terlampir hasil matrik fasilitasi FDS.

BAB II

PELAKSANAAN

A. Penyusunan Desain Program

1. Analisis Data (Kesenjangan dan Solusi)

Kegiatan analisis data dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2014 di laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta. Dalam kegiatan ini dibagi dalam dua sesi, pada sesi pertama kami melakukan diskusi bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPKS Yogyakarta mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB. Diskusi dilaksanakan berkaitan dengan hal-hal yang harus dilakukan dalam menyusun program pelatihan berdasar hasil observasi di lapangan yang telah dilaksanakan. Sesi kedua dimulai pukul 09.30 – 15.00 kami melakukan diskusi kelompok untuk melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis data yang telah disusun bersama, selanjutnya kami mulai menyusun program pelatihan untuk pengurus PPSLU dengan mencari referensi di perpustakaan sebagai acuan menyusun pokok bahasan materi serta sub pokok materi pelatihan. Dalam analisis data ini saya mendapat bagian menganalisis data tentang inovasi. Berdasarkan data dari PPS LU dari segi inovasi terdapat kesenjangan yaitu belum memahaminya teknik-teknik mengembangkan organisasi atau program/kegiatan. Sementara data di lapangan untuk inovasinya juga belum berkembang dengan optimal. Idealnya sebuah organisasi itu harus selalu tumbuh, berkembang, maju dan mantap. Sehingga dalam PPS LU pengurus membutuhkan pelatihan teknik pengembangan organisasi agar organisasi atau program tersebut dapat semakin berkembang. Teknik pengembangan organisasi yang dibutuhkan antara lain, menyusun program kegiatan, berfikir kreatif, mengenal potensi lokal, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Kerangka analisis data yang telah disusun terlampir.

2. Penyusunan Desain Program

Penyusunan desain program dilaksanakan tanggal 21, 22, 23, 24 Juli 2014 dan tanggal 4, 5 Agustus 2014. Pada tanggal 21-23 Juli, kami menyusun kurikulum pelatihan untuk pengurus PPSLU yang didasarkan pada hasil analisis data. Langkah pertama dalam menyusun kurikulum dimulai dengan membuat mata diklat kemudian merumuskan kompetensi dasar serta indikator keberhasilan dari mata diklat yang telah disusun sehingga didapat pokok bahasan dari materi yang akan disampaikan pada program pelatihan nantinya. Kurikulum ini disusun secara bersama-sama di POSKO KKN PPL kelompok 40 dan pembagian tugas setiap aspek, sehingga dapat lebih efisien. Dalam penyusunan desain program ini saya mendapat tugas membuat aspek pada mata diklat pengetahuan tentang lembaga sosial. Diharapkan setelah mengikuti materi pengetahuan tentang lembaga sosial, peserta dalam hal ini yaitu pengurus PPS LU diharapkan mampu memahami dan menjelaskan tentang lembaga sosial. Pokok bahasan yang akan diberikan pada saat pelatihan yaitu Pengetahuan tentang Lembaga Sosial sedangkan sub pokok bahasan yang akan disampaikan yaitu pengertian lembaga sosial, fungsi lembaga sosial, tipe-tipe lembaga sosial, dan jenis-jenis lembaga sosial.

Kemudian di tanggal 24 Juli kami berdiskusi hasil kurikulum yang telah disusun bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS. Setelah di diskusikan, selanjutnya pada tanggal 4 dan 5 Agustus kami merevisi kurikulum tersebut.

B. Praktek Pembelajaran FDS

1. Gambaran Umum Praktek Pembelajaran FDS

Pelaksanaan FDS yang terakhir dilaksanakan pada tanggal 7 September 2014 bertempat di Balai Desa Bugisan, Prambanan, Klaten. Sasarannya pembelajaran ini yaitu kelompok Pelita atau biasa dikenal dengan kelompok Bugisan 2 yang merupakan kelompok pendampingan

Ibu Harini Irawati, peserta yang hadir saat itu 22 orang. Yang bertugas menyampaikan materi pada pembelajaran yaitu Arum Laras dan Ajeng Apriliana. Laras menyampaikan materi di sesi 3A dan ajeng mendapat tugas menyampaikan materi di sesi 3B. Ibu-ibu kelompok pelita ini termasuk ibu yang aktif karena mereka sangat antusias dalam bercerita dan menjawab pertanyaan yang diberikan serta mengikuti setiap permainan maupun tugas dari pemateri. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 16.15 dan berakhir pukul 17.45. Pemateri terus melakukan pemberian motivasi kepada peserta agar melakukan apa yang dipelajari pada pembelajaran FDS dirumahnya masing-masing. Pembelajaran FDS ditutup dengan ucapan terimakasih dan permohonan maaf serta mengajak peserta FDS untuk berfoto bersama.

2. Catatan Kegiatan Pelaksanaan FDS

- | | |
|---------------------|--|
| Nama praktikan | : Ajeng Apriliana Nur Icmi |
| Materi | : Memahami Cara Anak Usia Dini Bermain |
| Tema | : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa |
| Sasaran | : Kelompok Pelita / Bugisan 2, ibu-ibu penerima bantuan program keluarga harapan |
| Jumlah Peserta | : 22 orang |
| Waktu | : Minggu, 07 September 2014 pukul 15.00-18.00 |
| Tempat | : Balai Desa Bugisan, Prambanan, Klaten. |
| Pihak yang terlibat | : |
1. Ibu-Ibu penerima bantuan program keluarga harapan kelompok Pelita, Bugisan, Prambanan, Klaten. Sejumlah 22 orang
 2. Praktisi Mahasiswa KKN-PPL UNY
 3. Pendamping Keluarga Harapan ibu Harini Irawati, SE
 4. Pegawai BBPPKS (Bapak Wisnu dan Ibu Sugiyarti)

Pelaksanaan praktek mengajar di FDS dimulai dengan melakukan koordinasi awal dengan pendamping keluarga harapan wilayah prambanan yang saat itu diwakili oleh mas Siwi. Dari hasil koordinasi didapatkan jadwal mengajar di FDS dengan 5 kelompok yang ada di wilayah Prambanan. Saya saat itu mendapatkan jadwal di hari terakhir yaitu hari minggu 07 September 2014 pukul 16.00 di kelompok Pelita Bugisan Prambanan yang didampingi oleh ibu Harini Irawati. Sebelum jadwal tersebut saya terus mengikuti teman-teman yang mendapat jatah mengajar di FDS untuk mengetahui teknik penyampaian materi dan mengetahui apa saja kekurangan dalam pelaksanaan praktek yang nantinya sebisa mungkin tidak terjadi di kegiatan saya. Pada hari minggu kebetulan terdapat dua jadwal mengajar di FDS. Jadwal pertama berada di Desa Brajan, Prambanan, Klaten. Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan mengajar di FDS yaitu menyiapkan konsumsi untuk peserta, menyiapkan alat dan media penunjang mengajar FDS seperti LCD, Flipchart, Wireless, Sound, Banner, Buku Pintar, dan Kamera. Pukul 14.45 kami berangkat dari balai desa Brajan menuju balai desa Bugisan yang jaraknya cukup berjauhan.

Pukul 15.00 kami sampai di balai desa Bugisan, balai desa Bugisan terletak di pinggir jalan. Setelah sampai di balai desa, kami mulai menyiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk melakukan pembelajaran seperti memasang LCD, wireless, poster, dan flipchart kemudian kami juga menyiapkan presensi, tanda pengenalan, dan konsumsi untuk peserta. Kami mengambil tempat belajar di halaman samping balai desa karena tempatnya yang luas dan mendukung untuk mengkondisikan peserta dalam bentuk lingkaran. Kami tidak mengambil tempat di dalam ruangan karena kondisi di dalam ruangan yang sudah tertata dengan meja dan kursi yang diseting untuk rapat sehingga akan sulit jika kita mengambil tempat di dalam ruangan. Kami menggunakan bantuan wireless dalam pembelajaran agar suara tidak terganggu dengan kendaraan yang lewat didepan balai desa. Pukul 15.40 kami sudah selesai

menyiapkan alat dan media pembelajaran namun peserta belum datang kami menunggu kurang lebih 10 menit sampai datang satu persatu peserta FDS. Ketika peserta datang, peserta diminta mengisi presensi kemudian peserta dibagikan buku pintar yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran ini. Kendala pada tahap ini kedatangan peserta yang molor dari jadwal, peserta semua berkumpul pada jam 15.15 walaupun molor dari waktu yang dijadwalkan tingkat kehadiran peserta di kelompok pelita tidak ada yang absen.

Pembelajaran dibuka oleh MC yaitu ketua kelompok pelita yaitu Ibu Wati yang membacakan susunan acara pada hari itu. Selanjutnya ibu Rini selaku pendamping PKH di kelompok tersebut memberikan sedikit pengarahan dan melakukan pengecekan data keluarga yang telah terkumpul kepada ibu-ibu, setelah melakukan pengecekan data ibu Rini memperkenalkan kami kepada ibu-ibu dan memberikan waktu sepenuhnya kepada kami untuk melakukan pembelajaran kepada ibu-ibu di FDS.

Pelaksanaan pembelajaran pertama dipandu oleh Arum laras wangi yang mendapat jatah di sesi 3A tentang bermain sebagai cara anak untuk belajar. Laras membuka pembelajaran dengan mengajak ibu-ibu *ice breaking* berupa tepuk semangat. Tepuk semangat dimulai dengan menyerukan “Tepuk Semangat” lalu diikuti dengan gerakan tangan kanan membentuk angin ke kiri sambil berseru “WUSH-WUSH” lalu dibalas dengan tangan kiri dengan gerakan yang sama sambil berseru “WUSH-WUSH” diulang 2x lalu diakhiri dengan berteriak “YE.....Y” dengan mengangkat kedua tangan ke Atas. Dengan tepuk semangat itu diharapkan suasana mencair dan tidak kaku lagi dan kenyataannya memang terjadi setelah ice breaking dan basa basi sedikit ibu-ibu terlihat tidak canggung dan tidak malu-malu lagi. Dalam sesi 3A ini saya berperan hanya sebatas membantu laras dalam mengkondisikan peserta dan mengikuti permainan-permainan yang diberikan oleh laras.

Saya memulai pembelajaran sesi 3B mulai pukul 16.50, saya membuka pembelajaran dengan mengajak ibu-ibu tepuk semangat yang telah diberikan di awal. Tujuan saya mengajak bertepuk adalah agar ibu-ibu kembali bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum masuk ke materi pembelajaran saya menyampaikan pada ibu-ibu bahwa sesi 3 B akan membahas tentang meningkatnya kemampuan bahasa anak. Dalam sesi ini terdapat 3 langkah ,mulai langkah 4 sampai 6 yaitu pentingnya kemampuan bahasa, berbagai aktivitas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan langkah terakhir yaitu penutup. Dalam langkah empat terdapat informasi mengenai pentingnya kemampuan berbahasa yang telah tertuang di modul sehingga dalam penyampaian saya mengikuti isi dari modul tersebut tanpa mengubahnya hanya saja saya lebih meringkas dan mengubah informasi dalam modul tersebut ke bahasa yang tidak formal sehingga ibu-ibu lebih memahami maksudnya. Langkah ini dilakukan dalam waktu 5 menit.

Langkah pembelajaran selanjutnya ialah langkah 5 yakni mengenai berbagai aktivitas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Langkah ini dilakukan melalui diskusi kelompok, maka proses selajutnya yaitu saya membagi ibu-ibu menjadi 3 kelompok melalui cara berhitung 1 sampai 3 kemudian kembali ke nomer awal begitu seterusnya sampai semua peserta mempunyai nomor kelompok. Selanjutnya setelah berhitung ibu-ibu diminta berkumpul sesuai dengan nomor yang disebutkan sebelumnya saya mengkondisikan ibu-ibu kelompok 1 di sebelah kiri saya kemudian kelompok 2 ditengah dan kelompok 3 berada di kanan saya. Setelah semua berkumpul saya membacakan tugas yang harus didiskusikan dan dipraktekkan oleh masing-masing kelompok. Untuk kelompok 1 tugasnya yaitu menceritakan cerita pada buku pintar mengasuh anak hal 32-35 tentang dongeng buaya dan tikus, untuk kelompok 2 tugasnya yaitu berdiskusi untuk memilih dua lagu daerah / pantun dengan disertai dengan gerakan tubuh, dan untuk kelompok

terakhir yaitu mempraktekkan cara berbicara yang efektif dengan anak dengan cara bermain peran yang telah diilustrasikan pada buku pintar halaman 37. Setelah membacakan tugas yang harus dilakukan oleh ibu-ibu saya kembali menanyakan apakah ibu-ibu sudah memahami apa yang saya sampaikan karena sudah mengerti semua maka saya memberikan kurang lebih waktu 5 menit untuk berdiskusi.

Dalam diskusi saya dibantu oleh laras untuk mendampingi kelompok 1 dan saya mendampingi bergantian kelompok 2 dan 3. Kelompok 1 ini membutuhkan perhatian khusus karena pembagian tugas anggota kelompok cukup sulit yaitu harus menentukan siapa yang sebagai narrator, siapa yang berperan sebagai buaya, dan siapa yang berperan sebagai tikus. Di kelompok 2 yang saya dampingi peserta kebingungan dalam memilih lagu daerah maka saya memberikan saran kepada peserta untuk menyanyikan gundul-gundul pacul dengan gerakan. Setelah kelompok 2 mulai berlatih saya beralih ke kelompok 3 yang disana ternyata sudah siap dengan perannya masing-masing yaitu sebagai bapak, ibu, dan anak. Setelah memberikan arahan saya mempersilahkan masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan selanjutnya dipraktekkan di hadapan peserta yang lain. Kendala yang terjadi dalam kegiatan diskusi ini adalah banyak ibu-ibu yang tidak berpartisipasi mengikuti diskusi dan hanya melihat peserta yang lain berdiskusi walaupun saat itu saya sudah mengajak ibu-ibu yang tidak aktif tersebut untuk menyumbang saran kepada peserta yang lain.

Setelah 5 menit berlalu saya meminta masing-masing kelompok untuk mempraktekkan di hadapan peserta yang lain dimulai sesuai urutan kelompok yaitu nomer satu, dua, dan tiga. Setelah semua kelompok maju saya mengucapkan terima kasih dan memberikan tepuk tangan setiap penampilan ibu-ibu dengan tujuan memberikan penghargaan atas keberanian dan kemauan ibu-ibu. Kegiatan selanjutnya yaitu saya menanyakan kepada 3 orang ibu dari masing-masing kelompok tentang

apa saja yang dipelajari dari praktek tersebut kemudian apa saja manfaat yang didapat ibu-ibu dari praktek tersebut. Setelah mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu yang telah menyampaikan pendapatnya saya membacakan sedikit informasi yang telah tertulis di modul. Selain itu saya juga memberikan motivasi kepada peserta agar mempraktekkan apa yang diajarkan sebelumnya dirumah bersama anak dan suaminya.

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu langkah penutup. Saya memulai dengan meminta ketua kelompok yaitu ibu Wati untuk menyampaikan hal-hal penting yang dipelajari dari awal sampai akhir. Ibu wati menyampaikan bahwa ia belajar tentang cara mengasuh dan mendidik anak melalui bermain. Setelah ibu Wati menyampaikan hasil belajarnya saya kembali mengajak peserta untuk melihat buku pintar halaman 6-7 tentang praktek bermain bersama anak dan meminta peserta untuk mencoba melakukannya di rumah. Tak lupa saya memberikan motivasi lagi kepada peserta untuk mau praktek dirumah setelah mendapat pembelajaran ini. Penutupan dilakukan dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta atas waktu yang diberikan dan memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan berkata maupun berbuat selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir acara ibu Harini menambahkan kesimpulan secara umum tentang pembelajaran pada hari itu ibu Harini mengungkapkan bahwa pembelajaran FDS kali ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu untuk memberikan pengasuhan pada anak dengan cara yang menyenangkan dan ibu Harini mengharapkan serta memberi motivasi kepada ibu-ibu untuk mempraktekkan hasil belajar yang telah disampaikan

Manfaat yang saya dapatkan dalam praktek mengajar FDS ini saya bisa belajar bagaimana teknik mengajar orang dewasa yang mana bahasa harus ringan dan mudah dipahami selain itu belajar mengenai teknik mengajar yang menyenangkan dan menciptakan pembelajaran yang aktif. Selain itu saya juga belajar bagaimana cara mengkondisikan ibu-ibu dalam

pembelajaran yaitu dengan terus mengajak ibu-ibu berkomunikasi dan mengobrol ringan.

3. Manajemen Diklat

Diklat Program Keluarga Harapan merupakan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta selain diklat PKH, diklat yang diadakan oleh BBPPKS diantaranya diklat manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat perlindungan anak, diklat pendampingan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan diklat kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Setiap diklat memiliki jumlah jam latihan yang berbeda, sehingga pelaksanaan diklat juga memiliki jangka waktu yang berbeda. Jumlah minimal jam latihan sebuah diklat adalah 60 jam latihan atau selama 5 hari.

Pada diklat PKH saya mendampingi angkatan 12 yang berasal dari pendamping Blora dan Cepu. Dengan jumlah peserta 40 orang. Pelaksanaan diklat pada hari pertama dimulai dengan penerimaan peserta, lalu dilanjutkan dengan pembekalan dan dinamika kelompok. Penerimaan peserta berlangsung selama 3-5 jam. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta yaitu pengisian *curriculum vitae*, pembagian kamar, serta pengecekan berkas yang mencakup surat tugas, SPPD, dan tiket transportasi apabila peserta berasal dari luar pulau Jawa. Setelah peserta selesai melakukan pendaftaran, peserta diberikan *welcome drink* dan kemudian dipersilahkan beristirahat di kamar masing-masing.

Ketika semua peserta diklat sudah melakukan pendaftaran dan berada di tempat diklat, peserta lalu diberikan pengarahan tentang diklat yang akan dilaksanakan. Sebelum proses pengarahan dimulai, panitia membagikan jadwal diklat, *id card* peserta, alat tulis, tas, dan jaket atau kaos untuk setiap peserta. Pengarahan program dilaksanakan di aula selama 1 jam pelatihan dan diikuti oleh semua angkatan, pengarahan

program ini biasanya dipimpin oleh penyelenggara diklat. Di dalam kegiatan pengarahan program ini dijelaskan mengenai jadwal kegiatan diklat selama 5 hari ke depan yang akan diikuti oleh semua peserta. Selain itu, biasanya ada pengumuman singkat untuk peserta yang perlu diinformasikan kepada semua peserta.

Setelah pengarahan diklat selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *pra test* yang dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan *pra test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta tentang diklat yang akan dilaksanakan.

Setelah *pra test* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan dinamika kelompok selama 2 jam latihan. Dinamika kelompok ini sendiri bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antar peserta dan widyaiswara. Di dalam dinamika kelompok ini peserta diajak untuk mengenal peserta lain dan memiliki kekompakan dalam suatu tim melalui permainan-permainan yang dipimpin oleh widyaiswara dan pendamping widyaiswara. Permainan yang biasa dilakukan adalah permainan yang dapat membangkitkan semangat peserta dan menjalin kerjasama antar peserta.

Pada hari ke-2 dilaksanakan pembukaan diklat yang bertempat di aula kampus. Pembukaan diklat mencakup sambutan, pembacaan laporan penyelenggaraan diklat, dan penyematan tanda peserta. Diklat secara resmi dibuka oleh Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.

Setelah pembukaan diklat selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh nara sumber dari kementerian sosial pusat dan widyaiswara BBPPKS Yogyakarta. Materi yang diberikan kepada peserta diklat diantaranya strategi penanggulangan kemiskinan yang saat itu diisi oleh staf menteri bidang dampak sosial, cara penyaluran bantuan kepada sasaran PKH, cara memverifikasi sasaran PKH, dll. Pemberian materi ini biasanya dilaksanakan selama 45 jam di dalam kelas, materi disampaikan oleh widyaiswara sesuai dengan bidang ahlinya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pemberian materi diklat antara lain :

a. Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan

b. Ceramah dan Tanya jawab

Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topik. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta

c. Permainan peran

Metode peragaan perilaku oleh fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan

d. Diskusi kelompok dan pleno

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman diskusi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator atau pelatih terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi pleno. Pada diskusi pleno tiap kelompok memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

e. Studi kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

f. Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

Diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta memiliki program yang dapat menunjang diklat yaitu Praktek Belajar Lapangan (PBL). Praktek belajar lapangan (PBL) merupakan tahapan akhir dimana peserta dituntut untuk mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya ke lapangan. PBL dilaksanakan selama 15 jam di desa atau lembaga yang sudah ditentukan. Setelah kegiatan PBL selesai, ada review hasil PBL dengan widyaiswara. Selain review, juga diadakan seminar untuk presentasi hasil PBL per kelompok. Untuk kegiatan PBL saya mendapat kesempatan untuk mendampingi di Imogiri yang merupakan daerah yang program PKH berjalan dengan sukses. Kegiatan disana diisi dengan pengenalan dengan perangkat desa dan pendamping PKH wilayah Imogiri kemudian peserta diklat diajak berkeliling daerah untuk menyebar undangan kepada calon sasaran PKH. Setelah sasaran datang ke balai desa maka proses verifikasi dilakukan yaitu dengan menanyakan identitas diri dan identitas keluarga kemudian dari identitas tersebut diverifikasi mana yang termasuk dalam kriteria sasaran PKH.

Kegiatan diklat setelah PBL yaitu *post test* dan evaluasi. *Post test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat, sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kritik, dan saran dari peserta untuk diklat yang telah dilaksanakan maupun untuk panitia penyelenggara, sarana prasarana, serta widyaiswara.

Kegiatan diklat setelah *post test* dan evaluasi adalah penutupan. Dalam penutupan dilaporkan hasil pelaksanaan diklat, pelepasan tanda peserta, dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada peserta yang memiliki nilai tertinggi dari hasil *post test*. Penutupan secara resmi dilakukan oleh kepala BBPPKS Yogyakarta beserta jajarannya.

1. Tugas Tenaga Kediklatan

a. Fasilitator/Widyaiswara

Fasilitator Diklat Dasar-dasar Pekerjaan Sosial bertugas memfasilitasi substansi pembelajaran sosial dengan kurikulum yang telah ditetapkan, baik pembelajaran klasikal maupun non klasikal (PBL dan Out Bound), Fasilitator diklat tersebut antara lain:

- Widyaiswara dari BBPPKS Yogyakarta.
- Praktisi / Pakar dari Departemen Sosial RI.
- Pakar dari Daerah

b. Kompetensi Widyaiswara

- Memahami dan mampu membimbing peserta agar memiliki komitmen, integritas moral, dan tanggung jawab profesi.
- Memahami dan membimbing peserta untuk menegakkan disiplin dan memiliki etos kerja.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang masalah sosial, pelayanan sosial, serta kebijakan kesejahteraan sosial.

- Memahami dan mampu menjelaskan tentang pembangunan sosial, kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang manajemen pelayanan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang analisis masalah sosial/kebutuhan yang dihadapi individu, keluarga atau masyarakat.
- Memahami dan mampu menganalisis sumber-sumber pemenuhan kebutuhan/pemecahan masalah.
- Memahami dan mampu memberikan bimbingan dan kerjasama peserta dalam kelompok.

c. Tugas Widyaiswara

- Melaporkan perkembangan proses belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu dan pada setiap akhir agenda pembelajaran.
- Memberikan masukan diminta atau tidak diminta kepada penyelenggara program berkenaan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan pada program berikutnya.

d. Panitia

Panitia bertugas memfasilitasi operasional/pelaksanaan diklat yang meliputi penjadwalan, administrasi, sarana dan prasarana, bahan, perlengkapan, akomodasi, dan konsumsi

- Penanggung Jawab
- Koordinator
- Wakil Ketua Bidang Akademis
- Wakil Ketua Bidang Administrasi
- Sekretariat
- Pendamping

4. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan

a. Diskusi tentang cara penyusunan latar belakang

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2014 pada pukul 09.00-10.30 bersama pegawai lab. Peksos. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan bahwa latar belakang isinya hal-hal yang menimbulkan masalah atau hal-hal yang akan dikerjakan. Dalam latar belakang harus berisi :

- Hal-hal yang bersifat filosofis yang merupakan kalimat sakti yang harus ada dalam suatu latar belakang karena kalimat ini adalah penentu latar belakang yang menarik.
- Hal-hal yang bersifat akademis yaitu berisi tentang ilmu atau materi tentang fokus masalah yang akan dibahas. Materi ini didapatkan dari referensi baik itu buku atau internet.
- Hal-hal yang bersifat yuridis yaitu berisi dasar hukum dan undang-undang yang mendukung tema yang kita ambil untuk membuat latar belakang
- Hal-hal yang bersifat Empiris yang membahas kondisi lapangan berupa data kualitatif maupun kuantitatif seperti data populasi, data masalah, dan data penanganan yang sesuai fakta lapangan.
- Konklusi atau kesimpulan yang merupakan pernyataan dari alasan pengangkatan tema atau judul yang kita ambil.

Selain membahas cara penyusunan latar belakang bapak Prih juga sedikit menyinggung tentang cara mengidentifikasi kebutuhan. Cara mengidentifikasi kebutuhan sasaran pelatihan harus mempertimbangkan 2 hal yaitu :

- Kompetensi yang akan dicapai
- Kompetensi pelayanan kesejahteraan sosial dilihat dari segi psikososial, kesehatan, ekonomi produktif.

b. Diskusi Tentang Cara Menarik Perhatian Peserta

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2014 pada pukul 08.00-10.00 bersama pegawai lab. Peksos dan mahasiswa PPL UNY. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan koordinator bapak Wisnu dan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan tiga cara menarik perhatian peserta yaitu:

- Suara

Untuk membangkitkan suasana di dalam ruangan atau di luar ruangan kita membutuhkan suara-suara yang dapat membuat peserta terbawa oleh alunan music tersebut, yang dapat membuat peserta nyaman, rileks dan senang.

- Bau-bauan

Kita sebagai fasilitator harus memperhatikan bau-bau disekitar ruangan atau diluar ruangan. Apabila diruangan atau di dalam kelas kita harus membuat aroma kelas yang dapat membuat peserta tersebut nyaman dan rileks seperti menggunakan aroma terapi.

- Warna pakaian

Warna pakaian seorang fasilitator juga sangat berpengaruh untuk menarik perhatian peserta. Misal jika kita tampil didepan kita harus menggunakan baju dengan warna yang cerah dan terang.

c. Diskusi Hasil TNA

Diskusi hasil TNA di lakukan diruang Peksos BBPPKS pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2014, jam 08-00 – 10.00 WIB. Disni pak Prih menyetujui kerangka berfikir yang disusun oleh mahasiswa dan mengatakan sudah baik, serta pak prih menambahkan tentang *Logical Frame Work* untuk mengetahui alur, tujuan pemikiran dalam perencanaan untuk memperkecil

saat berfikir dan untuk mengembangkan instrumen pertanyaan yang mengacu pada aspek – aspek yang dianalisis (PPS LU), misal observasi aspek apa yang ada di organisasi dan aspek PPS LU.

Selanjutnya pak Prih membahas tentang instrumen pertanyaan TNA yang dibuat mahasiswa. Ada beberapa yang harus di perbarui dalam daftar pertanyaan TNA, antara lain dalam hal :

1. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian ini pak Prih membahas tentang Administrator, karena mahasiswa memakai istilah PSM padahal PSM menurut BBPPKS dikatakan PSM harus sudah memenuhi kriteria yaitu :

- a. Pernah mengikuti beberapa diklat tertentu
- b. Tercatat dalam dinas dan sudah di kukuhkan secara resmi
- c. Sudah melewati tahapan pembinaan tugas dan fungsi sebagai PSM

Disini juga dibahas tentang beberapa istilah dalam pekerja sosial yang perlu di pahami mahasiswa yaitu :

- a. PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, misal tokoh masyarakat, karang taruna, dan tokoh agama).
- b. PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial).

2. Psikologi

Di sini harus ada pertanyaan yang menyangkut tentang permasalahan psikologi dan bagaimana upaya dalam mengatasinya?

3. Ekonomi

Point ini hanya menggeser pertanyaan nomor 2 dan 3 menjadi pertanyaan nomor 1 dan 2. TNA diharapkan dapat menghasilkan program yang berbasis kebutuhan

berdasarkan segi yang digali dalam pekerja sosial merupakan teori sistem yang digunakan untuk menggali informasi, antara lain :

- a. Klien
- b. Perubahan Perilaku
- c. Sumber (SDA dan Kelembagaan)

Hasil TNA yang sudah di perbaiki dapat dijadikan pedoman wawancara dan mahasiswa diminta untuk memberikan laporan dari wawancara TNA dalam bentuk point – point. Sebelum diskusi diakhiri pak Prih menambahkan peran dan filosofi yang mereka anut selama menjadi pekerja sosial di BBPPKS yaitu

- a. Guru itu dibagi menjadi 3
 - Guru baik (mengajarkan dan dibutuhkan)
 - Guru Istimewa (memotivasi dan disegani)
 - Guru Hebat (menginspirasi dan dicintai)
- b. Filosofi mereka
 - “Dimana hati diletakkan, disitulah ilmu didapatkan”
 - “Ilmu iku kelakaon kanti laku”
- d. Diskusi dan Simulasi tentang Family Development Session (FDS)

Dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2014 pukul 07.30 – 10.00 WIB yang bertempat di Laboratorium Pekerja Sosial (PEKSOS) Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta dengan narasumber utama pak Prih Wardoyo. Diskusi diawali dengan pemaparan tentang FDS, yang mencakup penjelasan tentang latar belakang FDS, sasaran, lokasi, modul pembelajaran, serta sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran.

Diskusi kemudian dilanjutkan dengan simulasi pembelajaran FDS. Simulasi pembelajaran dipraktekkan secara langsung oleh pak Prih yang bertugas sebagai fasilitator, kemudian Tim PPL PLS UNY dan pegawai Peksos yang lain bertugas sebagai peserta pembelajaran FDS. Dalam simulasi ini, pak Prih mempraktekkan dan memberikan contoh bagaimana melakukan proses pembelajaran FDS yang mencakup pembukaan, penyampaian materi, serta penutupan. Selain itu, beliau menyampaikan bahwa seorang fasilitator juga harus mampu mempersiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran secara mandiri, tidak perlu terlalu bergantung kepada bantuan orang lain.

Pak prih selaku narasumber dalam diskusi maupun simulasi juga memberikan kami teknik-teknik dalam *menghandle* proses pembelajaran, teknik berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta, dan cara menarik perhatian peserta. Beberapa teknik yang diberikan oleh pak Prih untuk menarik perhatian peserta pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Tampil percaya diri dan berdiri tegak.
 2. Menatap mata atau wajah dan tersenyum kepada peserta.
 3. Menyapa peserta dan mengucapkan salam.
 4. Memperkenalkan diri.
 5. Mencairkan suasana dengan *ice breaking*.
- e. Diskusi tentang ARM (Alami, Rasakan, dan Manfaat) dari Praktek Pembelajaran FDS

Diskusi ini dilakukan setelah pelaksanaan praktek pembelajaran FDS pada tanggal 2 September 2014 pukul 08.00-10.00 WIB dilaboratorium peksos, yang membahas tentang pembuatan laporan apa yang dialami, dirasakan, dan manfaat pada saat melakukan praktek pembelajaran FDS. Pegawai

Peksos meminta kami untuk membuat laporan tersebut kemudian disampaikan kepada mereka pada saat diskusi. Isi dari laporan tersebut yaitu menceritakan dari awal berkoordinasi dengan pendamping PKH Kecamatan Prambanan sampai kegiatan praktek selesai. Hal ini dilakukan agar kami semua mengetahui kekurangan dan ketepatan kami dalam praktek pembelajaran FDS. Kemudian pegawai Peksos dan teman-teman memberikan kritik dan saran kepada kami mengenai penyampaian materi pembelajaran.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung :

Faktor pendukung dalam pelaksanaan PPL yaitu adanya tanggapan yang positif dari staf pegawai dari BBPPKS sehingga mahasiswa dengan mudah mendapat informasi serta data yang dicari.

b. Faktor Penghambat :

Faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan PPL yaitu mahasiswa belum mencari data tentang widyaiswara secara maksimal. Selain itu faktor penghambat saat melakukan pembelajaran FDS banyak anak-anak yang mengganggu ibu-ibu yang sedang mengikuti pembelajaran sehingga konsentrasi dari ibu-ibu terpecah.

BAB III

KESIMPULAN

A. Simpulan

Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah terlaksana dan berjalan dengan lancar serta sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Manfaat yang diperoleh dari PPL di BBPPKS Yogyakarta yaitu mahasiswa dapat mengetahui manajemen pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), menyusun kurikulum pengembangan program untuk lansia, menganalisis kebutuhan masyarakat, melaksanakan proses fasilitasi atau pembelajaran untuk masyarakat miskin, dan belajar mengaplikasikan secara langsung teori yang didapat di perkuliahan ke dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan manfaat yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPL di BBPPKS Yogyakarta telah mencapai target dan sesuai dengan harapan dan ketentuan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Universitas Negeri Yogyakarta . Hambatan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Mahasiswa harus dapat mengelola waktu selama PPL sebaik-baiknya.
 - b. Mahasiswa harus mempunyai rencana lain ketika rencana awal tidak berjalan sesuai dengan yang dipersiapkan
2. Untuk LPPMP UNY
 - a. Dalam pelaksanaan dimohon diperjelas kembali, karena sistem yang saat ini sangat membingungkan dan pelaksanaan KKN-PPL dijadikan satu dengan lokasi yang berbeda membuat pelaksanaannya berantakan.

- b. Respon LPPMP yang lambat dalam menanggapi keluhan serta saran dari mahasiswa.
 - c. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan lembaga atau sekolah perlu ditingkatkan.
3. Untuk Lembaga
- a. Tidak perlu ragu untuk memberikan kritik dan saran kepada mahasiswa PPL.
 - b. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan Universitas perlu ditingkatkan.
 - c. Melanjutkan kerjasama di pelaksanaan PPL pada tahun-tahun berikutnya.

LAMPIRAN

PENYUSUNAN DESAIN PROGRAM

1. Instrumen TNA

| RESPONDEN: | | | | | |
|-------------------|---|---------|-----|--------------|------------------|
| PSM PPSLU | | | | | |
| NO | PERTANYAAN/PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
| 1 | Nama PPSLU | | | | |
| 2 | Alamat lengkap sekretariat (Dukuh, RT/RW) | | | | |
| 3 | No. Telpn / kontak person | | | | |
| 4 | Tahun berdiri (Disahkan) | | | | |
| 5 | DATA PENGGIAT/AKTIVIS PPSLU | | | | |
| | Kedudukan di PPSLU | Nama | L/P | Alamat rumah | Pekerjaan formal |
| | | | | | |
| 6 | PENGORGANISASIAN | | | | |
| | a. Administrator | | | | |
| | 1) Apakah PSM sudah melakukan pendataan terkait dengan data lansia dan bagaimana kondisinya? 2) Apa saja kelengkapan administrasi yang dimiliki (buku, arsip, laporan, dll)? 3) Apakah setiap kegiatan sudah terdokumentasi dengan lengkap? | | | | |
| | b. Inovator | | | | |
| | 1) Darimana saja sumber yang digunakan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang lansia? 2) Apa cara yang dilakukan dalam mengembangkan kegiatan yang sudah ada? | | | | |
| | c. Perencana | | | | |
| | 1) Apakah ada rencana kegiatan yang disusun selama periode tertentu? 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut? 3) Apakah rencana kegiatan tersebut sudah tertulis? | | | | |
| | d. Pelaksana | | | | |
| | 1) Apakah kegiatan yang dilaksana sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan? 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan tersebut? 3) Adakah dokumentasi pelaksanaan kegiatan? | | | | |
| | e. Evaluator | | | | |
| | 1) Apakah PSM melakukan monitoring dan evaluasi? 2) Kapan saja kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut dilaksanakan? 3) Siapa saja yang melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi? 4) Apakah ada laporan hasil monitoring dan evaluasi? | | | | |

| | |
|---|--|
| | f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengorganisasian? |
| 7 | PARTISIPASI |
| | a. Motivator |
| | 1) Apa saja cara yang dilakukan untuk memotivasi para lansia agar terlibat dalam setiap kegiatan? 2) Apa saja yang dilakukan agar lansia menyadari permasalahannya? |
| | b. Dinamisor |
| | 1) Apa saja cara yang dilakukan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat? 2) Apa saja yang dilakukan untuk mengajak masyarakat agar peduli terhadap masalah lansia? |
| | c. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengikutsertakan para lansia? |
| 8 | PELAYANAN DASAR |
| | a. Kesehatan |
| | 1) Apa saja permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia? 2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? 3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah kesehatan lansia tersebut? 4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan? |
| | b. Spiritual |
| | 1) Apa saja permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia? 2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? 3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah spiritual lansia tersebut? 4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan? |
| | c. Ekonomi |
| | 1) Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi lansia? 2) Jumlah lansia yang potensial dan non potensial? 3) Jumlah lansia yang non potensial (mencakup: rentan, miskin, dan terlantar) 4) Apakah sudah ada kegiatan untuk para lansia yang non potensial? 5) Siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut? |
| | d. Psikologis |
| | 1) Apa saja permasalahan psikologis yang terjadi pada lansia? 2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? 3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah psikologis lansia tersebut? 4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan? |
| | e. Sosial |
| | 1) Apa saja masalah sosial yang terjadi pada lansia selama ini? 2) Apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial tersebut? 3) Siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut? |
| | f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketikan melaksanakan tugas dan fungsi PSM? |

2. Hasil Observasi

Hasil Wawancara 1

Pengurus PPSLU

Nama Responden : Bpk. Kasimin
Nama PPSLU : “Cempaka Putih” Dusun Munggur, Srimartani, Kalasan
Waktu : 13.30-15.00
Tempat : PPSLU “Langgeng” Dusun Mandungan (Bpk. Wahid)

Hasil Wawancara

A. PENGORGANISASIAN

1. Administrator

Pengurus memiliki data lansia dan data tersebut dalam kondisi yang baik. Perlengkapan administrasinya sudah cukup baik, mereka memiliki buku anggota, buku kegiatan, keuangan, notulen, dan buku tamu. Ada buku kegiatan yang di dalamnya mencakup dokumentasi kegiatan, setiap kegiatan ada dokumentasinya yang sudah tersimpan dengan baik.

2. Inovator

Sumber informasi terkait dengan lansia mereka dapatkan dari banyak sumber antara lain, Forum Komunikasi (FORKOM) Lansia yang merupakan salah satu organisasi lansia tingkat desa Srimartani, Dinas Sosial, Balai Desa, Kelurahan dan Padukuhan. Informasi-informasi tersebut biasanya berkaitan dengan bantuan untuk para lansia dr PNPM Mandiri, maupun informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lansia lainnya. Akan tetapi, untuk pengembangannya belum ada, mereka hanya melaksanakan sesuai dengan informasi yang sudah didapatkan.

3. Perencana

Rencana kegiatan sudah mereka susun selama 1 tahun periode. Pihak-pihak yang menyusun rencana tersebut antara lain dari pengurus PPSLU itu sendiri dan para kader (pra lansia), mereka mengikutsertakan pra lansia karena diharapkan pra lansia tersebut dapat memahami tentang kondisi lansia. Rencana tersebut sudah tertulis di dalam buku kegiatan.

4. Pelaksana

Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, meskipun terkadang ada kegiatan yang mengalami kemacetan. Dalam pelaksanaan kegiatan pihak-pihak yang terlibat antara lain dari pengurus PPSLU itu sendiri, para kader (pra lansia), serta anggota lansia yang lainnya. Setiap kegiatan memiliki dokumentasi masing-masing yang sudah tersimpan.

5. Evaluator

Pengurus selalu memantau secara langsung setiap ada kegiatan yang sedang dilaksanakan, akan tetapi untuk kegiatan evaluasi belum ada. Mereka lebih melakukan pemantauan saja dan hasil laporannya pun belum ada secara tertulis.

B. PARTISIPASI

1. Motivator dan Dinamisor

Pengurus berusaha untuk memotivasi para lansia dengan cara mengajak para lansia untuk berbincang-bincang mengenai permasalahannya dan berusaha memecahkan masalah mereka. Para lansia akan senang dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan apabila kegiatan tersebut sesuai hobby, sehingga pengurus mengadakan kegiatan kesenian seperti keroncong. Selain itu, apabila ada lansia yang sakit pengurus dan anggota lainnya berusaha untuk menjenguk ke rumahnya.

C. PELAYANAN DASAR

1. Kesehatan

Permasalahan kesehatan yang sering terjadi pada lansia yaitu kondisi fisik yang menurun, mudah terserang penyakit seperti demam, batuk, pilek, dll. Cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan lansia tersebut yaitu dengan cara perawatan kesehatan misalnya seperti kegiatan senam selama seminggu sekali dan tes kesehatan sebulan sekali. Tes kesehatan tersebut dilakukan oleh kader lansia itu sendiri yang berprofesi sebagai bidan dan perawat. Lansia yang sudah tidak mampu untuk berpergian dilayani dengan cara dikunjungi di rumahnya.

2. Spiritual

Lansia mayoritas beragama islam, tidak ada permasalahan terkait dengan keagamaan. Kegiatan keagamaan berupa pengajian yang dilaksanakan pada setiap pertemuan, yaitu setiap minggu. Pembicara pada pengajian tersebut bergantian dalam setiap pertemuan, materi yang disampaikan berkaitan dengan permasalahan lansia.

3. Ekonomi

Kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi hanya ada Usaha Ekonomi Produktif (UEP), bentuknya seperti simpan pinjam. Selain kegiatan itu belum ada kegiatan lainnya yang dilaksanakan khususnya untuk lansia yang non potensial. Jumlah lansia yang potensial sekitar 80%, mata pencahariannya mayoritas petani, pedagang, pensiunan dan tidak ada lansia yang terlantar.

4. Psikologis

Tidak semua lansia mengalami masalah terkait dengan psikologi mereka, ada beberapa yang mengalami stres karena penurunan fungsi kognitif dan psikomotor sehingga mengakibatkan perubahan dalam kepribadian lansia itu sendiri. Mereka cenderung kembali menjadi seperti kanak-kanak. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut belum ada, pengurus belum memiliki kegiatan yang berkaitan dengan psikologis lansia.

5. Sosial

Secara umum permasalahan yang berkaitan dengan sosial pada lansia adalah perubahan peran sosial dan interaksi sosial. Cara atau kegiatan yang dilakukan antara lain mengikutsertakan para lansia untuk bersenang-senang, ada kegiatan keroncongan untuk mengisi waktu luang mereka dan bisa menjadi penghibur bagi mereka. Selain itu, ada kegiatan sosial lainnya seperti berkunjung ke rumah lansia yang cenderung hanya dapat beraktifitas di dalam rumah saja.

6. Kendala dan Pendukung

Kendala :

- Keterbatasan dana yang dimiliki.
- Lansia yang sudah terlalu tua tidak bisa mengikuti kegiatan.
- Sound atau perlengkapan senam banyak yang rusak.

- Pada saat musim panen, para lansia yang berprofesi sebagai petani lebih mementingkan mata pencahariannya tersebut dibandingkan mengikuti kegiatan lansia yang diadakan.

Pendukung :

- Partisipasi para kader dan pengurus PPSLU yang cukup tinggi di setiap kegiatan yang diadakan didukung oleh pemerintah desa, dukuh, dan RT/RW.
- Perlengkapan kesenian yang cukup lengkap.
- Pemberian bantuan dari PNPM mandiri berupa BMT (Bantuan Makanan Tambahan).

Hasil Wawancara 2

Pengurus PPSLU

Nama Responden : Bpk. Alex
 Nama PPSLU : “Dharma Pamungkas” Dusun Bulusari, Srimartani,
 Kalasan
 Waktu : 13.30-15.00
 Tempat : PPSLU “Langgeng” Dusun Mandungan (Bpk. Wahid)

Pengorganisasian

a. Administrator

Di PPS LU sudah melakukan pendataan terhadap lansia dan administrasi disana juga sudah lengkap terdapat buku kas, notulen, susunan organisasi dll. Dalam kegiatan sudah terdapat dokumentasi tetapi masih dalam bentuk tulisan atau laporan.

b. Inovator

Untuk informasi tentang lansia mereka mendapatkan informasi dari puskesmas dan Kemensos. Cara pengembangan kegiatan yang terdapat di sana dengan cara memberi motivasi untuk selalu mengikuti kegiatan dan melakukan kunjungan kesetiap lansia yang sedang sakit.

c. Perencanaan

Rencana kegiatan yang dilakukan tiap periode tertentu adalah memperingati hari lansia yang jatuh pada tanggal 29 Mei. Yang terlibat dalam proses perencanaan program adalah pengurus dan anggota tingkat desa dan rencana kegiatan itu tertulis.

d. Pelaksanaan

Di PPS LU ada program yang belum berjalan yaitu seperti pembuatan koperasi lansia. Dalam proses pelaksanaan banyak pihak yang ikut andil seperti pemerintah desa dan masyarakat.

e. Evaluator

Dalam pelaksanaan PPSLU tempat Bapak Alex pelaksanaan monitoring belum berjalan hanya sekedar evaluasi hasil akhir saja untuk melihat hasil program yang sudah selesai dilaksanakan, yang dilaksanakan oleh Pak Alex, Pak Mujadi, Pak Maryadi, Bu Tukirah, dan Pak Marsadi selaku pengurus PPSLU tempat Pak Alex.

Partisipasi.

a. Motivator

Tingkat partisipasi Lansia di PPSLU Pak Alex sangat bagus, mereka sangat semangat saat mengikuti setiap kegiatan yang dibuat oleh pengurus, walaupun medan mereka sulit namun mereka tetap semangat saat mengikuti kegiatan. Hal yang sering dilakukan pengurus PPSLU untuk lebih meningkatkan partisipasi lansia ialah memberikan perhatian dengan sentuhan tangan dan memberikan kesempatan pada lansia untuk bercerita tentang masa muda mereka.

b. Dinamisator:

Masyarakat di PPSLU Pak Alex terdapat beberapa keluarga yang acuh atau tidak peduli dengan masalah lansia bahkan ada keluarga yang menginginkan kematian dari lansia (orang tua) karena dirasa sangat merepotkan. Selama ini usaha yang dilakukan kelompok PPSLU Pak Alex belum mempunyai cara untuk membuat masyarakat untuk peduli terhadap kondisi lansia, para pengurus baru sekedar memberikan pendekatan verbal.

Pelayanan dasar

a. Kesehatan

Kesehatan: masalah kesehatan yang sering ditemukan di PPSLU bapak Aleks antara lain: darah tinggi, gula dan asam urat. Namun selama ini belum ada program kesehatan baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak PPSLU dalam hal pemeliharaan kesehatan lansia, di sana hanya ada peralatan kesehatan namun belum ada yang bisa mengoperasikannya sehingga peralatan kesehatan di sana hanya sebagai asesoris saja.

b. Spiritual

Selama ini belum ada masalah spiritual yang dirasakan karena sebagian besar penduduk merupakan islam yang kuat, namun masih tetap diadakan program pengajian untuk menggugah para lansia untuk memahami tujuan hidup mereka.

c. Ekonomi

Kegiatan perekonomian di PPSLU pak Aleks belum ada, sedangkan jumlah lansia potensial dari 152 orang 50-60 jiwa merupakan lansia potensial yang masih mempunyai pendapatan baik dari ladang maupun peternakan sedangkan sisanya merupakan lansia non-potensial yang jompo dan tidak mempunyai pendapatan. Lansia Non-Potensial yang tergolong Lansia terlantar berjumlah 1 orang yang bernama Mbah Songeb, beliau tinggal dirumah sendirian tanpa di dampingi anak-anaknya, yang sudah sukses, sedangkan jumlah lansia miskin ada 3 orang (mbah rembuyung,mbah Zumah dan mbah Jumirah). Namun sayang pihak PPSLU belum mempunyai program untuk memberdayakan lansia non Potensial dan lansia potensial.

d. Psikologis

Terdapat masalah lansia yang sudah pasrah pada hidupnya dan kurang bersemangat hal yang dilakukan pengurus baru sekedar memberi dorongan semangat motivasi keagamaan.

e. Sosial

Masalah yang sering dialami dalam masyarakat PPSLU pak aleks ialah kurang peduli masyarakat sekitar terhadap masalah lansia. PPSLU tempat pak Alex juga blm mempunyai kegiatan khusus yang bertujuan membangun kepedulian terhadap lansia.

f. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor penghambat:

- Kekurangan kader.
- Medan yang terjal
- Kekurangan keterampilan pengurus PPSLU dalam mengoperasikan peralatan kesehatan.
- Masyarakat yang kurang peduli dengan keadaan Lansia

Faktor Pendukung:

- Pengurus PPSLU yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lansia.
- Partisipasi lansia yang sangat baik dalam mengikuti setiap kegiatan yang dibuat.

3. Kerangka Analisis Data

| No | Aspek | Standar Organisasi / Tugas | Data / Informasi Lapangan | Diskrepansi | Desain Treatment |
|----|--|----------------------------|---------------------------|-------------|------------------|
| 1 | Pengorganisasian | | | | |
| | 1. Administrasi 2. Inovasi 3. Perencanaan 4. Pelaksanaan 5. Evaluasi | | | | |
| 2 | Partisipasi | | | | |
| | 1. Motivasi 2. Dinamisor | | | | |
| 3 | Pelayanan Dasar | | | | |
| | 1. Kesehatan 2. Spiritual 3. Ekonomi 4. Psikologi 5. Sosial | | | | |

4. Dokumentasi





Gambar 1. Pengumpulan Data di Lapangan



Gambar 2. Diskusi Kelompok di Lab. PEKSOS

PEMBELAJARAN FDS**MATRIKS FASILITASI FDS OLEH TIM PPL UNY
DI PKH KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN
SEPTEMBER 2014**

| No | Hari/Tanggal | Jam | Lokasi | | Jumlah Peserta | Ketua Kelompok PKH/ No. HP | Fasilitator | Nama Pendamping PKH | Sarana dan Prasarana | Keterangan |
|----|---------------------------|-------|--------------------|----------------------|----------------|----------------------------|--------------|---------------------|---|------------|
| | | | Desa/Dusun | Tempat Kegiatan | | | | | | |
| 1 | Senin, 1 September 14 | 16.00 | Kebondalem lor | Rumah Bu Sri Mulyani | 26 | | Fikri Munita | Harini Irawati | Wireless Flipchart/poster Isolasi LCD Roll Sound Laptop Charger Spidol Fotokopi buku pintar (30) | |
| 2. | Selasa, 2 September 14 | 13.00 | Gupolo, Cucukan | Balai Desa | 27 | | Alip Mareta | Siwi Arryanto | | |
| 3. | Selasa. 2 September 14 | 14.30 | Bougenvile Cucukan | Balai Desa | 23 | | Oetari Ela | Siwi Arryanto | | |
| 4. | Ahad, 7 September 14 | 13.00 | Brajan | Balai Desa | 23 | | Rela Vina | Esti Nurhidayati | | |
| 5. | Ahad. 7 September 14 | 16.00 | Bugisan | Balai Desa | 23 | | Ajeng Laras | Harini Irawati | | |



Kegiatan pembelajaran FDS Senin, 1
September 2014



Kegiatan pembelajaran FDS sesi 1
Selasa, 2 September 2014



Kegiatan pembelajaran FDS sesi 2
Selasa, 2 September 2014



Kegiatan pembelajaran FDS sesi 1
Minggu, 7 September 2014



Kegiatan pembelajaran FDS sesi 2
Minggu, 7 September 2014

KEGIATAN PENUNJANG LAINNYA



Diskusi bersama pegawai
laboratorium Peksos



MATRIK KERJA
PPL UNY 2014

Nomor Lokasi : 40
Nama Lembaga : Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta
Alamat Lembaga : Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY

| No. | Program/Kegiatan PPL | Jumlah Jam per Minggu | | | | | | | | | | | | Jml Jam |
|-----|---|-----------------------|----|-----|----|---|----|-----|------|----|---|----|-----|---------|
| | | I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII | IX | X | XI | XII | |
| 1 | Penyusunan Desain Program DIKLAT PPS LU | | | | | | | | | | | | | |
| | Orientasi Lab Peksos | | | | | | | | | | | | | 0 |
| | Bahas Tuntas PPS LU | | | | | | | | | | | | | 0 |
| | Penyusunan Instrumen TNA | | | | | | | | | | | | | 0 |
| | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | 0 |
| | Analisis Data | | | 20 | | | | | | | | | | 20 |
| | Identifikasi Tugas | | | | 5 | | | | | | | | | 5 |
| | Penyusunan Desain Program | | | | 10 | | 20 | | | | | | | 30 |
| 2 | Praktek Pembelajaran Family Development Session | | | | | | | | | | | | | |
| | Bahas Tuntas FDS | | | | | | 5 | | | | | | | 5 |
| | Pengenalan Perangkat Pembelajaran FDS | | | | | | | 10 | | | | | | 10 |
| | Orientasi Lokasi FDS | | | | | | | 5 | | | | | | 5 |
| | Simulasi Pembelajaran FDS | | | | | | | | 20 | | | | | 20 |

| No. | Program/Kegiatan PPL | Jumlah Jam per Minggu | | | | | | | | | | | | Jml Jam |
|-----|--|-----------------------|----|-----|----|---|----|-----|------|----|----|----|-----|---------|
| | | I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII | IX | X | XI | XII | |
| | Penyusunan Jadwal Pembelajaran FDS | | | | | | | | 5 | | | | | 5 |
| | Pelaksanaan Pembelajaran FDS | | | | | | | | | 15 | 15 | | | 30 |
| 3 | Manjemen Diklat | | | | | | | | | | | | | |
| | Perencanaan Diklat Pendamping Program Keluarga Harapan | 20 | | | | | | | | | | | | 20 |
| | Persiapan Diklat PKH | | 10 | | | | | | | | | | | 10 |
| | Pelaksanaan Diklat PKH | | | 30 | | | | | | | | | | 30 |
| | Perencanaan Diklat Perlindungan Anak | | | | | | 10 | | | | | | | 10 |
| | Pelaksanaan Diklat Perlindungan Anak | | | | | | 10 | 10 | | | | | | 20 |
| | Pelaksanaan Diklat TKSM | | | | | | | | | 10 | | | | 10 |
| 4 | Kegiatan Penujangan Kompetensi Pendidik | | | | | | | | | | | | | |
| | Diskusi | | 5 | 5 | 5 | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 5 | Penyusunan Laporan | | | | | | | | | | | 15 | 5 | 20 |
| | Jumlah | | | | | | | | | | | | | 295 |

Kepala BBPPKS Yogyakarta

Dosen Pembimbing Lapangan

Mengetahui/Menyetujui

Yang Membuat

Drs. Nur Pujianto, M.Si

Dra. Widyaningsih, M.Si

Ajeng Apriliana N.I

NIP. 195202528 198601 2 001

NIM. 11102241018

CATATAN HARIAN PPL

| NO | HARI/TANGGAL | JAM | KEGIATAN |
|-----|------------------------|--------------|--|
| 1. | Selasa, 24 Juni 2014 | 09.00-11.00 | Observasi dan wawancara |
| 2. | Kamis, 3 Juli 2014 | 08.00-09.00 | Koordinasi tentang kegiatan PPL bersama pegawai bidang diklat dan lab. Peksos |
| | | 09.00-12.00 | Membantu persiapan diklat PKH |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |
| | | 13.00-15.00 | Membantu persiapan diklat PKH |
| 3. | Jumat, 4 Juli 2014 | 08.00-11.30 | Membantu persiapan diklat PKH |
| | | 11.30-13.00 | Istirahat |
| | | 13.00-15.00 | Membantu persiapan diklat PKH |
| 4. | Senin, 7 Juli 2014 | 08.00-12.00 | Koordinasi kelompok untuk kegiatan PPL yang akan dilaksanakan |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |
| | | 13.00-15.00 | Membuat matrik kegiatan PPL |
| 5. | Selasa, 8 Juli 2014 | 11.00-13.00 | Mencari data tentang kegiatan diklat PKH |
| 6. | Kamis, 10 Juli 2014 | 08.00-14.00 | Pendaftaran peserta diklat PKH |
| | | 15.00-16.00 | Mengikuti dinamika kelompok |
| 7. | Jumat, 11 Juli 2014 | 08.00-10.00 | Pembukaan diklat PKH |
| | | 13.00-15.00 | Mengikuti penjabaran materi PKH |
| 8. | Senin, 14 Juli 2014 | 08.00-14.00 | persiapan diklat selanjutnya (membuat cocard, burning CD) |
| 9. | Selasa, 15 Juli 2014 | 08.00-15.00 | Mengikuti praktek belajar lapangan di imogiri |
| 10. | Rabu, 16 Juli 2014 | 08.00-14.00 | Persiapan diklat |
| 11. | Kamis, 17 Juli 2014 | 08.00-09.30 | Diskusi bersama pegawai lab peksos tentang analisis data |
| | | 09.30-15.00 | analisis data untuk diklat bagi pengurus PPSLU |
| 12. | Jumat, 18 Juli 2014 | 08.00-09.00 | Diskusi bersama pegawai lab.peksos |
| | | 09.00-15.00 | Mencari data di perpustakaan |
| 13. | Senin, 21 Juli 2014 | 08.00-09.00 | Diskusi tentang penyusunan kurikulum |
| | | 09.00-15.30 | Menyusun kurikulum |
| 14. | Selasa, 22 Juli 2014 | 08.00-09.00 | Diskusi tentang penyusunan kurikulum |
| | | 09.00-15.30 | Menyusun kurikulum |
| 15. | Rabu, 23 Juli 2014 | 08.00-12.00 | diskusi |
| | | 12.00-13.00 | croscheck desain treatment ke piyungan |
| 16. | Kamis, 24 Juli 2014 | 09.00-11.00 | Diskusi bersama pegawai lab peksos mengenai kurikulum PPSLU |
| | | 11.00-12.00 | Pamit dengan seluruh pegawai lab peksos dan diklat untuk mudik kemudian foto bersama |
| 17. | Senin, 4 Agustus 2014 | 07.30-08.30 | Syawalan+ makan bersama pegawai BBPPKS |
| | | 09.30 -10.30 | Diskusi bersama pegawai lab peksos |
| | | 10.30- 16.00 | Membuat laporan desain program |
| 18. | Selasa, 5 Agustus 2014 | 07.30-09.00 | Diskusi bersama pegawai lab peksos mengenai laporan desain program |
| | | 09.00-12.00 | Revisi laporan desain program |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |
| | | 13.00-16.00 | Melanjutkan revisi laporan desain program |
| 19. | Rabu, 6 Agustus 2014 | 07.30-12.00 | Menyelesaikan laporan desain program |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |

| | | | |
|-----|-------------------------|-------------|---|
| | | 13.00-16.00 | Pembagian kelompok mengajar di FDS |
| 20. | Kamis, 7 Agustus 2014 | 07.30-08.00 | Diskusi bersama pegawai peksos |
| | | 08.00-10.00 | Simulasi mengajar FDS |
| | | 10.00-12.00 | Diskusi kelompok |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |
| | | 13.00-16.00 | Diskusi kelompok |
| 21. | Jumat, 8 Agustus 2014 | 07.30-08.00 | Diskusi bersama pegawai peksos |
| | | 08.00-12.00 | Mikroteaching kelompok |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |
| | | 13.00-16.00 | Persiapan mengajar FDS |
| 22. | Senin, 11 Agustus 2014 | 07.30-08.00 | Diskusi bersama pegawai peksos |
| | | 08.00-11.00 | Simulasi mengajar bersama pegawai peksos |
| | | 11.00-16.00 | Membantu pendaftaran diklat perlindungan anak |
| 23. | Selasa, 12 Agustus 2014 | 07.30-08.00 | Diskusi bersama pegawai peksos |
| | | 08.00-11.00 | Simulasi mengajar bersama pegawai peksos |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |
| 24. | Rabu, 13 Agustus 2014 | 07.30-09.00 | Diskusi bersama pegawai peksos |
| | | 09.00-11.00 | simulasi mengajar bersama pegawai peksos |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |
| 25. | Kamis, 14 Agustus 2014 | 07.30-09.00 | Diskusi bersama pegawai peksos |
| | | 09.00-11.00 | simulasi mengajar bersama pegawai peksos |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |
| 26. | Jumat, 15 Agustus 2014 | 07.30-09.00 | Olahraga |
| | | 09.00-11.30 | Persiapan mengajar FDS |
| 27. | Senin, 18 Agustus 2014 | 07.30-09.00 | Diskusi bersama pegawai peksos |
| | | 09.00-11.00 | Menemui koordinator FDS di kecamatan Prambanan |
| | | 11.00-12.00 | diskusi kelompok |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |
| 28. | Rabu, 20 Agustus 2014 | 07.30-09.30 | konsultasi laporan desain program bersama pegawai peksos |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |
| | | 13.00-15.00 | revisi laporan desain program |
| 29. | Kamis, 21 Agustus 2014 | 07.30-09.30 | Diskusi bersama pegawai lab.peksos |
| | | 09.30-12.00 | Revisi laporan desain treatment |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |
| | | 13.00-15.00 | Diskusi kelompok |
| 30. | Jumat, 22 Agustus 2014 | 07.30-09.00 | Olahraga |
| 31. | Selasa, 26 Agustus 2014 | 07.30-08.30 | persiapan pembukaan diklat TKSM |
| | | 08.30-09.30 | Pembukaan diklat TKSM |
| | | 11.00-12.15 | Mengikuti materi character building |
| 32. | Rabu, 27 Agustus 2014 | 07.30-08.30 | Diskusi bersama pegawai lab.peksos |
| 33. | Kamis, 28 Agustus 2014 | 07.30-09.00 | Diskusi bersama pegawai lab.peksos |
| | | 09.00-14.00 | Revisi laporan desain program |
| 34. | Jumat, 29 Agustus 2014 | 09.00-16.00 | Mengikuti diklat TKSM |
| 35. | Senin, 1 September 2014 | 07.30-09.00 | Diskusi bersama pegawai lab. Peksos untuk koordinasi persiapan pembelajaran FDS |
| | | 09.00-14.00 | persiapan pelaksanaan pembelajaran FDS |
| | | 16.00-18.00 | Pelaksanaan FDS di Kebondalem lor |
| 36. | Selasa, 2 September | 07.30-08.30 | Diskusi bersama pegawai lab.peksos |

| | | | |
|-----|---------------------------|-------------|--|
| | 2014 | | untuk refleksi pelaksanaan pembelajaran FDS |
| | | 09.00-11.30 | Persiapan pelaksanaan FDS di Cucukan |
| | | 13.00-16.30 | Pelaksanaan FDS di Cucukan |
| 37. | Rabu, 3 September 2014 | 07.30-09.00 | diskusi bersama pegawai peksos refleksi pembelajaran FDS |
| | | 09.00-12.00 | revisi laporan desain program |
| | | 12.00-13.00 | Istirahat |
| | | 13.00-15.00 | Menyusun laporan FDS |
| 38. | Kamis, 4 September 2014 | 07.30-15.00 | Menyusun laporan FDS |
| 39. | Minggu, 7 September 2014 | 11.00-11.30 | Persiapan mengajar FDS di brajan dan bugisan |
| | | 11.30-12.00 | Perjalanan menuju tempat FDS |
| | | 13.00-18.00 | Praktek mengajar FDS di brajan dan bugisan |
| 40. | Senin, 8 September 2014 | 07.30-09.00 | refleksi pembelajaran FDS bersama pegawai peksos |
| | | 09.30-15.00 | Membantu penerimaan peserta diklat KUBE pedesaan dan perkotaan angkatan 1 di veteran |
| 41. | Selasa, 9 September 2014 | 07.30-09.30 | Diskusi laporan akhir |
| | | 09.30-11.00 | Pembagian tugas laporan akhir |
| | | 11.00-15.00 | Mengerjakan laporan akhir |
| 42. | Kamis, 11 September 2014 | 07.30-09.00 | diskusi laporan akhir |
| | | 09.00-15.00 | Revisi laporan akhir |
| 43. | Jumat, 12 September 2014 | 07.30-09.30 | Olahraga |
| | | 09.30-15.00 | Melanjutkan penyusunan laporan akhir |
| 44. | Selasa, 16 September 2014 | 07.30-14.00 | Penyusunan laporan akhir individu |
| 45. | Rabu, 17 September 2014 | 07.30-12.00 | Finishing laporan akhir individu dan kelompok |
| | | 13.00-14.00 | Refleksi kegiatan PPL bersama pegawai lab. Peksos |
| 46. | Kamis, 18 September 2014 | 10.00-11.00 | Penarikan PPL oleh DPL |